

BAB III

GENDER DALAM PERSPEKTIF KRISTEN

A. Pandangan Istilah Gender Dalam Alkitab

Kata gender dalam istilah bahasa Indonesia sebenarnya berasal dari bahasa Inggris yaitu “gender”. Jika merujuk pada kamus bahasa Inggris tidak secara jelas dibedakan antara sex dan gender. Sering kali gender dipersamakan dengan seks (jenis kelamin; laki-laki dan perempuan). Istilah gender pertama kali diperkenalkan oleh Robert Stoller, untuk memisahkan pencirian manusia yang didasarkan pada definisi yang bersifat sosial budaya dengan definisi yang berasal dari ciri-ciri fisik biologis. Dalam pendekatan ilmu sosial orang yang juga sangat berjasa dalam mengembangkan istilah dan pengertian gender adalah Ann Oakley yang mengartikan gender sebagai konstruksi sosial atau atribut yang dikenakan pada manusia yang dibangun oleh kebudayaan manusia. Pada sumber lain, Oakley dalam *sex, gender and society* menuturkan bahwa gender berarti perbedaan yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan.⁷⁶

Dalam agama Kristen sama saja dalam penjelasan agama Islam, yaitu mempunyai makna jenis kelamin, sebagai sebuah perbedaan yang ada pada

⁷⁶ Suharjuddin, *kesetaraan gender dan Strategi Pengarusutamaannya*, (Purwokerto Selatan: Pena Persada, 2020). h. 14.

laki laki dan perempuan berdasarkan nilai dan juga tingkah laku yang ditampakkan. Sebagai perbedaan yang terdapat pada peran, fungsi, status dan tanggungjawab yang ada pada perempuan dan laki laki. Bila gender ditafsirkan menggunakan Alkitab Perjanjian Lama dan Baru dengan melihat siapa manusia yang lebih dulu diciptakan oleh Allah, maka itu adalah laki-laki (Adam), kemudian Allah menciptakan perempuan (Hawa) untuk menjadi penolong laki-laki. Dengan demikian, posisi laki-laki dinomorsatukan dan perempuan diperbantukan sebagai nomor dua. Inilah tafsiran patriarkhal yang berabad-abad sudah lama menentukan paham Kekristenan.⁷⁷

Dalam keyakinan agama Kristen, laki-laki dianggap mempunyai peran yang paling penting daripada perempuan. Ketika laki-laki membuat suatu aturan/norma, maka itu dianggap sebagai suatu kebenaran. Hal tersebut karena pemahaman orang-orang Kristen mengenai gender dalam Kitab Perjanjian Lama dan baru menganggap bahwa, Allah sebagai Bapa menunjuk pada dominasi laki-laki, sehingga dasar untuk membuat aturan/norma kehidupan harus dari pandangan laki-laki. Dengan demikian, hal ini menciptakan sebuah ketidakadilan gender dalam kehidupan masyarakat yang menggeser perannya kaum perempuan, orang Kristen menganggap martabat perempuan sama seperti pembantu.⁷⁸

⁷⁷Barth, C., & Barth, M. C. *Teologi Perjanjian Lama*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017). h. 20

⁷⁸Barth C, & Barth M. C. *Teologi Perjanjian Lama*...h 20.

Sikap ajaran Yesus tentang perempuan dibandingkan dengan sikap ajaran yudaisme sangatlah berbeda, ajaran yudaisme didominasi oleh kaum laki laki yang bersikap tidak menghargai wanita. Laki laki dan perempuan dipandang secara berbeda, Dalam hukum Kristen kedudukan seorang istri dan anak perempuan sangat lemah sekali, semua harta benda istri harus menjadi milik suaminya. Istri tidak berhak memiliki apa-apa selain maskawin yang diberikan kepadanya. Di samping itu, kaum perempuan wajib melakukan semua pekerjaan rumah, baik yang berat maupun ringan harus dikerjakan dengan taat.⁷⁹

Di dalam Kekristenan, beberapa tokoh juga mengungkapkan pendapatnya mengenai gender. Salah satunya ialah Martin Luther. Luther masih memberikan perbedaan antara laki-laki dan perempuan, khususnya dalam hal memperoleh pendidikan. Namun berbeda dengan Erasmus yang justru sangat prihatin terhadap kebiasaan masyarakat dan peraturan gereja yang sering merendahkan perempuan, sehingga dia membuat tanggapan bahwa perempuan seharusnya memiliki hak-hak yang sama dengan laki-laki. Erasmus mengajar kepada warga Kristen supaya berpikir lebih manusiawi terhadap kemanusiaan semua perempuan. Di sini dapat dilihat, di dalam

⁷⁹ Barth C, & Barth M. C. *Teologi Perjanjian Lama*...h 35.

Kristenan juga sudah sejak lama, ada tanggapan dan perlakuan yang berbeda dalam menentukan peran gender dalam lingkungan masyarakat Kristen.⁸⁰

Masalah perdebatan gender dari para ahli dari waktu ke waktu mewarnai kehidupan manusia menentukan mana yang manusia ciptaan Allah dan mana yang tidak, bukan hanya terdapat antara seluruh makhluk ciptaan Allah tetapi terbawa sampai kepada pribadi manusia baik laki laki maupun perempuan. Namun Alkitablah yang menjadi kunci jawaban bagi setiap pendapat manusia. Sehingga tidak lagi seorang pun mencari jalan untuk menentukan kebenarannya sendiri sendiri. Sebab Alkitab dalam perjanjian lama maupun perjanjian baru akan menyatakan kebenaran bahwa baik laki laki maupun perempuan adalah sama di hadapan Tuhan sang pencipta.⁸¹

Manusia diciptakan untuk saling mengasihi. Pada akhirnya hanya seorang manusia lain yang dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan terdalam dari sifat dasar manusia. Oleh sebab itu, Allah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan. Manusia diciptakan untuk berhubungan, untuk saling melengkapi dalam kasih. dan keduanya sama derajatnya di hadapan Allah. Kepriaan dan kewanitaan adalah hal yang utama bagi manusia, meski jelas bahwa sifat itu termasuk tatanan ciptaan.

⁸⁰Boehlke, R. R. *Sejarah Perkembangan Pikiran & Praktek Pendidikan Agama Kristen Dari Plato Sampai Ignatius Loyola*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018). h. 37

⁸¹Kyle M. Yates, "Penciptaan," *Dalam Tafsiran Alkitab*, (Malang: Gandum Mas, 2004). h. 29

B. Sejarah Gender

Seperti yang diungkapkan bahwa sekalipun adat dan kebiasaan di suatu masyarakat sangat kuat mempengaruhi wacana pikiran setiap orang yang berasal dari dan atau memiliki ciri khas adat dan kebiasaan tersebut, namun ada sesuatu yang lebih tinggi yang harus dihargai dan dijunjung tinggi, yaitu apa yang dikatakan Alkitab. Dalam kehidupan sehari-hari pada sebuah suku atau bangsa perbedaan pria dan wanita memang harus ada, tetapi sejarah dalam penciptaan haruslah menjadi panutan yang memimpin bagi setiap orang percaya untuk mengetahui identitas diri dan yang menyatakan kebenaran untuk dipercayai dan menjadi petunjuk.

Adam manusia pertama diciptakan Allah segambar dan serupa dengan Dia (Kej.1:26). Lalu dari tulang rusuk Adam diciptakan hawa. Manusia diciptakan laki-laki dan perempuan supaya beranak cucu dan bertambah banyak untuk mengisi dunia. Kebutuhan manusia diciptakan sebelum manusia dijadikan oleh Allah. Manusia juga diberikan mandat untuk menguasai bumi dan segala isinya. Selanjutnya manusia melestarikan dan mengolah bumi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di seluruh dunia. Penciptaan laki-laki dan perempuan menunjukkan kemahakuasaan Allah dan hubungannya dengan Kerajaan sorga. Dalam kisah penciptaan laki laki dan perempuan, Allah yang berdaulat menjadikan adama terlebih dahulu,

selanjutnya hawa, memenuhi seluruh bumi, menyediakan kebutuhan manusia dan memberikan mandat untuk menguasai, mengolah, dan melestarikan bumi dan segala isinya. Allah menjadikan bumi dan juga bumi baru tempat manusia setelah kematian, yaitu kerajaan sorga.⁸²

Dalam Alkitab perjanjian lama dan baru dengan melihat siapa manusia yang lebih dulu diciptakan oleh Allah maka itu adalah laki laki (Adam), kemudian Allah menciptakan perempuan (Hawa) untuk menjadi penolong laki laki. Dengan demikian, posisi laki laki dinomorsatukan dan perempuan diperbentukkan sebagai nomor dua. Jones menjelaskan, berdasarkan fakta di dalam Alkitab laki laki adalah manusia pertama yang diciptakan, setelah itu Allah menciptakan perempuan dari tulang rusuk laki laki untuk menjadi penolong laki laki. Walaupun demikian, maksud Allah menciptakan perempuan dari tulang rusuk laki laki, bukan berarti kedudukan perempuan lebih tinggi atau lebih rendah.⁸³

Di dalam *kejadian 2;18 (Tuhan Allah berfirman: tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia)*, menjelaskan, Allah menciptakan perempuan sebagai penolong laki laki yang sepadan, artinya sepadan bahwa laki laki dan perempuan sejajar. Di dalam kisah perjanjian baru juga menceritakan bahwa,

⁸²Brevards Childs, *Old Testament Theology In A Canonical Context* (New York: ET Edinburgh, 1966). h. 189.

⁸³Brevards Childs, *Old Testament Theology In A Canonical...*h 189.

yesus sangat menentang diskriminasi yang terjadi pada zamannya.⁸⁴ Menyimak narasi penciptaan, dikisahkan bahwa Allah mendaulat manusia menjadi ciptaan yang mulia. Dalam kejadian 1;27 manusia diciptakan menurut gambar dan rupanya. Merujuk ayat tersebut, maka jelas manusia (laki laki dan perempuan) pada hakikatnya sepadan.⁸⁵

Kalaupun mereka diciptakan berbeda jenis kelamin maka hal itu justru dimaksudkan supaya mereka saling membutuhkan dan saling melengkapi. Hal tersebut berarti bahwa Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang mulia, kudus, dan berakal budi, sehingga manusia bisa berkomunikasi dengan Allah, dan layak untuk menerima mandat dari Allah untuk menjadi pemimpin dari segala ciptaan Allah. Dalam Alkitab mencatat bahwa hubungan yang timpang antara laki laki dan perempuan itu terjadi setelah manusia memakan buah yang dilarang oleh Allah (*kejadian. 3:12*). *Perempuan yang kau tempatkan di sisiku, dialah yang memberi dari buah pohon itu kepadaku, maka kumakan*). Menjelaskan bahwa Adam mengadu kepada Allah tentang hawa yang diciptakan Allah, yang memberikan buah pohon itu kepada Adam, lalu Adam memakannya.

Adam memperlakukan hawa sebagai pembawa dosa, sedangkan hawa mempersalahkan ular sebagai penggoda. Tetapi akhirnya Allah

⁸⁴ Alkitab, *Edisi Studi* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011). h. 12.

⁸⁵ Alkitab, *edisi Studi*...h. 12.

menghukum Adam, Adam dihukum bukan hanya kerana Adam ikut-ikutan makan buah yang Allah larang, tetapi juga kerana ketika hawa juga berdialog dengan ular sampai memetik buah, Adam ada bersama Hawa. Adam hadir disana tapi Adam bungkam. Dengan kata lain, perbuatan Hawa sebenarnya mendapat restu dari Adam. Karena itu kesalahan ada pada kedua pihak. Itu berarti bahwa Adam dan kaum laki laki tidak bisa menghakimi Hawa dan kaumnya sebagai pembawa dosa. Dalam perkembangan selanjutnya peran serta perempuan selalu dibatasi, sehingga hal ini yang menciptakan dominasi laki laki terhadap perempuan, dalam berbagai peran perempuan selalu dibatasi.⁸⁶

Penciptaan laki laki dan perempuan sama sama sebagai penyandang gambar Allah, dan perempuan dijadikan dari tulang rusuk laki laki (*kejadian, 2;21. Lalu Tuhan Allah membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika ia tidur, Tuhan Allah mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging*). Bahwa Allah mengambil tulang rusuk Adam waktu ia tidur dan menciptakan hawa untuknya, (*dan kejadian 2;23. Tetapi mereka dijadikan sepadan oleh Allah. Allah menciptakan perempuan itu dari tulang rusuk laki laki*). Hal ini menjadi salah satu alasan menjadikan perempuan subordinasi terhadap laki laki dengan ketegasannya. lebih rendah dari laki

⁸⁶Subhan, Zaitunah. *Kekerasan Terhadap Perempuan*. (Jakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2004). h. 26

laki. dalam dunia keluarga, pelayanan bahkan pekerjaan. Perempuan dianggap sebagai golongan lemah.⁸⁷

Ketika manusia jatuh ke dalam dosa tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan itu berbeda. Dimana laki-laki di berikan tugas dan tanggung jawab sebagai pencari nafkah, dan perempuan diberikan tugas melahirkan dan mengasuh anaknya. Namun seiring berjalannya waktu mencari nafkah bukan lagi hanya menjadi tugas dan tanggungjawab laki-laki, tetapi perempuan juga bisa menjadi tulang punggung dalam keluarga.

Dalam perjanjian lama dikatakan dengan jelas bahwa manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah. Kata segambar dan serupa dalam teks tersebut menunjukkan adanya relasi atau hubungan tanggung jawab dari manusia terhadap Allah, terhadap sesama manusia dan terhadap ciptaan lainnya (binatang, tumbuh-tumbuhan dan bumi/dunia). Perempuan dan laki laki diberikan tugas dan tanggung jawab yang sama, yaitu menjadi wakil Allah di atas bumi. Sebagai gambar dan rupa Allah, manusia (laki-laki dan perempuan) memiliki posisi khusus dan amat penting dibanding ciptaan Allah lainnya. Ikatan khusus inilah yang membawa mereka pada suatu

⁸⁷Yonky Karman, *Bunga Rampai-Teologi Perjanjian Lama*, (Jakarta: BPK-GM, 2007). h. 35

kebersamaan (saling melengkapi dan saling menolong) dalam menjalankan mandat Allah.⁸⁸

C. Konsep Kesetaraan Dan Keadilan Terhadap Gender

Kata kesetaraan berasal dari kata setara atau adil yang berarti sederajat, sepadan, seimbang, sejajar, sama tingkatnya dan kedudukannya, tidak ada yang lebih tinggi atau yang lebih rendah antara satu dengan yang lainnya, Jadi laki laki dan perempuan itu sama dimata Tuhan. Dalam lingkungan gereja atau agama Kristen, perempuan dan laki laki juga memiliki hak yang sama dalam melayani Allah. Allah menciptakan jenis kelamin, sementara manusialah yang menciptakan perbedaan gender bagaimana menjadi perempuan dan laki laki. Oleh sebab itu lingkungan gereja menyikapi dengan baik pada perbedaan tersebut, karena laki laki dan perempuan adalah makhluk ciptaan Allah yang diciptakan setara, dan sejajar serta sama sama telah diberkati Allah.

Perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan pada zaman timur dekat kuno sangat nampak. Hal itu masih sangat jelas terlihat pada zaman Yesus dan para rasul, dimana perempuan selalu menduduki posisi kasta kedua setelah laki-laki. Sampai pada persebaran Injil ke asia pada zaman para rasul, hal demikian masih terlihat di dalam persekutuan orang-orang Kristen

⁸⁸Berkhof, Louis. *Teologi Sistemika Volume 2: Doktrin Manusia*. (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1994). h. 43

awal. Sehingga kondisi tersebut menjadi perhatian para rasul dalam meluruskan konsep dan pandangan gereja awal mengenai status semua orang percaya di hadapan Allah. Jika dilihat pada masa kini misalnya oleh Boydo menarik isu ini pada pola berpakaian wanita pada ibadah di era pandemik. Dengan penelitian tersebut dapat diketahui betapa pentingnya untuk menentukan pandangan yang tepat dan biblis tentang kesetaraan pria dan wanita, dimana saja dan di era apapun yang sedang berlangsung.⁸⁹

Akan tetapi di setiap zaman selalu ada bukti yang menyatakan bahwa perempuan tidak sejajar dengan laki laki. Athena, Negara yang konon menjadi pelopor demokrasi modern nyatanya tidak pernah menganggap perempuan sebagai sebagai warga Negara, sehingga perempuan tidak bebas melakukan apa yang mereka inginkan dalam meraih cita cita mereka. Dimana mereka tidak dianggap ada. Dan ketidakadilan gender yang masih terjadi di masyarakat dan juga gereja, diperlukan pengkajian unsur unsur yang mempengaruhi kondisi ini dan dasar teologis yang baik untuk mengembangkan ekklesiologi gereja dalam membangun relasi kesetaraan dan keadilan gender.⁹⁰

Pemahaman tentang ekklesiologi pada banyak gereja masih sangat bersifat patriarkhi, kondisi ini terjadi karena kaum laki lakilah yang terlibat

⁸⁹Michael E . Stone, *Ancient Judaism New Visions and Views* (Grand Rapids, Michigan: W.B. Eerdmann Publishing Company, 2011). h. 48.

⁹⁰ Michael E . Stone, *Ancient Judaism New Visions*...h 48.

dalam mendefinisikannya dan kurang melibatkan kaum perempuan, kondisi yang seperti inilah yang mendorong terjadinya diskriminasi terhadap perempuan, sehingga tidak mewujudkan kesetaraan kesempatan dan peranan antara laki laki laki dan perempuan dalam agama Kristen.

Ketidakadilan terhadap perempuan telah berlangsung dalam waktu yang lama dan sampai saat ini masih menjadi persoalan dalam masyarakat, beberapa bagian dari Alkitab ditafsir dan dijadikan sebagai pembenaran terhadap pandangan yang merendahkan perempuan dan juga membatasi perannya. Bagi perempuan, kesetaraan gender atau ketidakadilan gender tetap menjadi suatu tantangan awal yang harus diatasi dalam menjalani berbagai bidang kehidupan. Dengan demikian, kesetaraan gender adalah usaha tentang pencapaian keseimbangan antara peran dan hubungan dari laki laki dan perempuan.

Di dalam kisah perjanjian baru juga menceritakan bahwa, Yesus sangat menentang diskriminasi yang terjadi pada zaman-Nya. Yohanes 8:2-11 menceritakan, ketika orang-orang Yahudi menangkap seorang perempuan yang berzinah, kemudian mereka membawanya kepada Yesus dan meminta untuk menghukum perempuan tersebut, namun Yesus tidak menuruti permintaan mereka. Dalam kisah tersebut dapat dilihat, orang-orang Kristen tersebut hanya menangkap perempuan yang berzinah tetapi tidak menangkap laki-laki yang berzinah. Oleh karena itu, Yesus dengan tegas mengatakan

kepada mereka “bagi barang siapa yang merasa tidak berdosa hendaknya ia yang pertama kali merajam perempuan ini.”⁹¹ (Yoh. 8:7) Perkataan Yesus ini menunjukkan bahwa, Yesus menentang tindakan diskriminasi yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi tersebut. Hal ini dilakukan Yesus karena, Yesus sangat menjunjung tinggi kesetaraan gender. Yesus paham bahwa Allah saja tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, perlakuan yang tidak adil dan diskriminasi tersebut, hanyalah perbuatan yang dibuat oleh manusia.⁹²

Menurut Baker, dalam Perjanjian Lama ada dua kata yang menggambarkan pengertian mengenai 'adil' yaitu “tsedeq” dan “mishpat”, keadilan yang dimaksudkan itu tidak berdiri sendiri namun berkaitan dengan kebenaran dan hukum. Artinya, keadilan itu tidak terlepas dari kebenaran dan penerapan hukum yang benar, yang sesuai. Teks-teks Perjanjian Lama memberikan gambaran bawah Allah adalah hakim yang Maha Benar dan Maha Adil. Allah adalah hakim yang membebaskan orang-orang yang teraniaya dan tertindas akibat ketidakbenaran dan ketidakadilan.

Perjanjian Lama yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam hal kebenaran dan keadilan Allah. Semuanya menunjukkan bahwa Allah adalah hakim yang adil. Allah menggunakan sumber kebenaran dan keadilan yang

⁹¹Muslikhati, Siti. *Feminisme Dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Timbangan Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2004). h. 33

⁹² Muslikhati, Siti. *Feminisme Dan Pemberdayaan Perempuan*...h. 33.

berasal dari dalam dirinya sendiri. Tidak ada satu manusiapun yang akan terbebas dari kebenaran dan keadilan Allah. Abraham jelas menyatakan bahwa Allah adalah Hakim segenap bumi yang menghukum dengan adil walaupun disampaikan dengan nada teriakan (*Kej. 18:25*) *Jauhlah kiranya dari pada-Mu untuk berbuat demikian, membunuh orang benar bersama-sama dengan orang fasik, sehingga orang benar itu seolah-olah sama dengan orang fasik! Jauhlah kiranya yang demikian dari pada-Mu! Masakan Hakim segenap bumi tidak menghukum dengan adil?*). Seperti yang dikatakan oleh Tong bahwa Dia adalah Allah adil maka Dia akan mengadili dunia secara adil. Jika Dia tidak adil tidak mungkin Dia menjadi Allah.⁹³

Dalam kejadian 1;26-27 disitu dijelaskan manusia laki laki dan perempuan, diciptakan menurut gambar dan rupa Allah dalam posisi setara tanpa hirarki dengan sungguh amat baik, dari yang tidak ada menjadi ada. Laki laki dan perempuan diciptakan Allah setara meski keduanya berbeda, setara dalam keberadaan sebagai manusia, berbeda dalam keberadaan jenis kelamin. Laki laki dan perempuan sama martabatnya di hadapan Allah sebagai manusia penyandang gambar Allah. Kesetaraan perempuan dan laki laki juga terlihat dalam mandat yang sama dari Allah untuk beranak cucu dan memelihara segala ciptaan Allah di bumi.

⁹³ Gernaída K.R. Pakpahan, *Kristalisasi Keadilan Sosial Dalam Kitab Amos* (Jakarta: SST Bethel Jakarta, 2012), 178.

Dengan demikian, sangat jelas bahwa laki laki tidak diciptakan untuk berada di atas perempuan ataupun perempuan di atas laki laki. kesetaraan laki laki dan perempuan, telah dimulai sejak manusia diciptakan, laki laki dan perempuan sama sama berharga, agung dan mulia dimata tuhan.

D. Pandangan Tokoh Kristiani

Agama Kristen adalah sebuah kepercayaan yang berdasar pada ajaran, hidup, sengsara, wafat dan kebangkitan yesus kristus atau Isa Almasih, agama ini meyakini yesus kristus adalah tuhan dan mesias, dan juru selamat bagi seluruh umat manusia yang menebus manusia dari dosa.⁹⁴ Dalam Alkitab pada hakikatnya penciptaan laki laki dan perempuan di pahami sebagai mitra atau teman sekerja karena Allah menciptakan manusia serupa segambar dengannya, kemudian dalam karya penciptaan Allah memberi kesempatan, kewajiban, kebebasan dan hak yang sama untuk mencari tahu memahami, mengolah melakukan pemanfaatan dan mendominasi bumi dengan mengusahakan dan mengupayakan segala jenis yang dipercayakan oleh Allah kepada manusia sebagai dan pemelihara dalam di tengah dunia (*Kej 1: 26-28. yang isinya; beranak cuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi*).

⁹⁴Abu Jamin Roham, *Agama Kristen* (Jakarta: Tintamas, 1968). h. 39

Allah memberikan kebebasan dan kekuasaan yang sama antara laki laki dan perempuan dengan memiliki identitas di tengah kehidupan masyarakat.⁹⁵

Robert Charles Sproul (13 Februari 1939) adalah seorang teolog Calvinis, penulis, dan pendeta dari Amerika. R.C. Sproul mengatakan bahwa manusia adalah gambar dan rupa Allah, memiliki kapasitas untuk berpikir rasional, berespon terhadap rangsangan dari luar dan mengolah pikiran koqnitif untuk berpikir dengan logika yang baik, hal itu dapat terjadi karena Allah memiliki pikiran dan Allahlah yang memberikannya kepada manusia. Allah mempunyai kehendak, dan ia pun membuat keputusan, maka pun demikian adanya, manusia diberikan kemampuan untuk menunjukkan perasaan kasihnya. Hal ini menunjukkan natur Allah yang ada di dalam kemanusiaan manusia. Laki laki dan perempuan mempunyai kesetaraan di dalam kapasitasnya. Laki laki dan perempuan dengan nilai dan martabat yang setara.

Debora adalah seorang penyair dan ia menyampaikan penghakimannya di bawah pohon kurma di Efraim. Ia adalah salah satu tokoh dalam Alkitab pendapat Deborah mengenai gender adalah Debora menjadi seorang pemimpin perempuan karena pilihan Tuhan. Karena tidak sembarang orang bisa menjadi nabi tetapi karena pilihan dan panggilan Tuhan. Selain itu orang Israel yang datang kepada Debora dan mempercayakannya untuk

⁹⁵Husaini, Adian. *Hegemoni Kristen-Barat...*,h. 53

menyelesaikan permasalahan yang sudah tidak bisa diselesaikan oleh mereka memperlihatkan bahwa hakim debora juga memiliki karunia ilahi yang dapat menuntunnya untuk menyelesaikan setiap perkara-perkara yang diperhadapkan kepadanya.

Melalui kisah Debora dalam Hakim-Hakim 4:1-24, yang dengan berani memimpin bangsa Israel untuk melawan Sisera, dan bahkan ia memperlihatkan tanggungjawab penuh dalam panggilannya sebagai seorang hakim dan nabi. Kepemimpinan Debora ini harusnya menjadi patron bagi perempuan-perempuan masa kini secara khusus perempuan di jemaat Barana' yang selama ini masih takut untuk menjadi pemimpin meskipun mereka memiliki bakat untuk menjadi seorang pemimpin dan masih memiliki anggapan bahwa laki-lakilah yang lebih berhak menjadi untuk menjadi pemimpin. Debora memberikan cerminan pemimpin perempuan yang berani dalam memimpin ditengah-tengah konteks sosial yang masih tinggi akan emansipasi perempuan.⁹⁶

Laki laki dan perempuan meskipun berbeda dalam berbagai hal, tetap merupakan pribadi pribadi yang mempunyai nilai yang sama karena keduanya diciptakan berdasarkan gambar tuhan. Namun dalam tradisi agama ini, juga terdapat ajaran bahwa kepemimpinan laki laki dan berasal dari

⁹⁶ Yanda Kosta, "Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif 1 Petrus 5:1-4 Dan Relevansinya Pada Masa Kini," jurnal Jaffray (2019): 178.

tuhan. Karenanya, upaya mempersamakan laki laki dan perempuan dalam konteks ini, juga dianggap sebagai melawan hukum tuhan. Pada gerakan Kristen terdapat banyak aktivis dan pemikir yang memberikan hak yang sama antara laki laki dan perempuan. Grimke misalnya, menyatakan bahwa kelemahan wanita dalam hal intelektualitas dan kepemimpinan bukanlah hal yang alami, namun karena adanya penyimpangan-penyimpangan sosial. Sekali perempuan dibebaskan dari ketidakadilan, maka ia akan mendapatkan hak dan kesempatan.

Dari teks Hakim-hakim 4:1-24, maka dapat disimpulkan bahwa perempuan dan laki-laki sama-sama penyandang gambar Allah yang juga mempunyai kesempatan yang sama. Baik dalam menjadi pemimpin maupun dalam peranan yang lainnya. Meskipun dalam beberapa fungsi berbeda namun seharusnya dari hal ini perempuan dan laki-laki melihat perbedaan sebagai wadah untuk saling melengkapi⁹⁷. Dalam lingkungan gereja, perempuan juga memiliki hak yang sama dalam melayani Allah. Allah menciptakan jenis kelamin, sementara manusialah yang menciptakan perbedaan gender bagaimana menjadi perempuan dan laki laki. Oleh sebab itu lingkungan gereja seharusnya dapat bersikap bijak dalam menyikapi hal tersebut, karena laki laki dan perempuan adalah makhluk ciptaan Allah yang diciptakan setara dan sejajar serta sama sama diberkati Allah. Tuhan

⁹⁷ Yanda Kosta, "*Peranan Gembala Sebagai Pemimpin*....h. 178

menciptakan wanita dengan sifat dan karakter yang unik, dan ia memberi mereka jalan hidup yang berbeda beda pada sebagian wanita, Allah memberikan hikmat, memberikan iman, kekuatan doa, keberanian dan kerendahan hati.

Di kekristenan ditunjukkan tentang identitas Allah sebagai Dalam lingkungan gereja, perempuan juga memiliki hak yang sama dalam melayani Allah. Allah menciptakan jenis kelamin, sementara manusialah yang menciptakan perbedaan gender bagaimana menjadi perempuan dan laki laki. Oleh sebab itu lingkungan gereja seharusnya dapat bersikap bijak dalam menyikapi hal tersebut, karena laki laki dan perempuan adalah makhluk ciptaan Allah yang diciptakan setara dan sejajar serta sama sama diberkati Allah. Tuhan menciptakan wanita dengan sifat dan kerakter yang unik, dan ia memberi yang maskulin dengan sebutan bapa. Dan sebagai agama yang berakar kepada ke Yahudian, metafora ini tidak bertentangan dengan konsep Ilahi ke Yahudian yaitu esa yang muncul sebagai pemenang dalam pertempuran kosmik melawan dewa dewi milik asing bangsa bangsa mediterania. Dimensi keperkasaan Allah tidak mungkin dapat diakomodasi oleh feminitas kerana perempuan dianggap berfisik lemah. Oleh karena itu maskulinitas dianggap lebih dekat konsep ini ketimbang feminitas.⁹⁸

⁹⁸Alexandra Nayoan, Yulita. *Kepemimpinan Perempuan Dalam Gereja (Suatu Tinjauan Sosio- Teologis Terhadap Kepemimpinan Perempuan Dalam Gereja di Masehi Injili di Timor)* Program Studi Teologi, 2012.

Dalam banyak diskursus sudah mulai digulirkan identitas Allah sebagai “Ibu” dalam tradisi Yudeo-Kristen mengenai penciptaan, Allah digambarkan seperti seniman andal yang menciptakan segalanya dengan mengagumkan. Manusia dipandang sebagai mahakarya Ilahi yang sempurna, Allah digambarkan sebagai ibu yang mengandung alam semesta di dalam rahimNya. Ia yang menjaga kandungan, melahirkan, dan menyusui “anak-anak”. Keinginan Allah untuk menjaga dan melanjutkan kehidupan penciptaannya bukan karena didorong oleh sikap altruistic semata, melainkan kasih tak terbatas. Perasaan tersebut memungkinkan Tuhan bertindak inklusif dengan memberi makan seluruh makhluk ciptaannya, termasuk mereka yang lemah dan rapuh. Dengan kata lain, kasih Ilahi yang memelihara itu memuat nilai keadilan bagi seluruh ciptaan.⁹⁹

Salah satu sorotan dalam kekristenan adalah bahwa Allah yang menjadi manusia dengan mengambil rupa laki laki yakni manusia Yesus. Dikatakan bahwa sesungguhnya identitas ini tidak perlu diubah karena di dalam diri yesus sesungguhnya tidak ditemukan karakter dominasi maskulin. Sebaliknya Yesus mendengarkan belas kasihan dan merintis kepemimpinan yang melayani. Bahkan kematiannya di kayu salib menunjukkan pengosongan diri dari kekuasaan patriarkah demi menegakkan kemanusiaan

⁹⁹Irnawa-Tehupeiory, Resty. "*Menentang Diskriminasi Peran Perempuan Dengan Penafsiran Kritis-feminis Teks Alkitab* (Makassar: STT, 2000). h. 174.

baru. Dalam surat Galatia, Paulus mengajarkan umat tentang baptisan yang mempersatukan setiap orang berbeda identitas di dalam Kristus. Umat sendiri telah diidentifikasi secara baru.¹⁰⁰

Kitab Kejadian dalam Perjanjian Lama mencatat tentang kedudukan, peran dan karakteristik seorang perempuan dijelaskan dalam al kitab yang mengatakan Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakannya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan

Perempuan sangat krusial perannya dalam keluarga seperti memberikan nama untuk anak, mendidik dan membina anak pada usia dini. Seorang nazir yang mengkhususkan dirinya bagi Tuhan akan mengucapkan nazarnya Pada hari Sabat wanita juga dibebaskan dari pekerjaan, dan apabila dijual sebagai budak, haruslah dibebaskan sama seperti laki-laki pada tahun yang ketujuh. Perempuan yang tidak mempunyai ahli waris laki-laki, maka dirinya itu dapat memiliki tanah secara penuh pada dirinya sendiri. Seorang pria harus menikah dengan wanita sesukunya, supaya wanita asing tidak mempengaruhinya untuk tidak beribadat kepada Tuhan.

secara status laki-laki dan perempuan memiliki kesamaan. Hal itu dapat dilihat dari sumber yang digunakan Allah untuk menciptakan yakni dari debu tanah. Laki-laki memang diciptakan menurut gambar Allah, maka

¹⁰⁰Nugroho, Oktavianus Heri Prasetyo. "*Meretas Damai di Tengah Keberagaman* ,(Jakarta: Tema Teologi, 2004). h. 28.

perempuan dalam konteks ini menyinarkan kemuliaan laki-laki. Itu berarti, perempuan juga adalah gambar Allah. Sehingga tidak ada posisi yang lebih tinggi dalam hal status dihadapan Allah. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa konteks berbicara tentang perempuan harus bertudung dan laki-laki tidak perlu pakai tudung, tetapi itu hanya merujuk kepada pentingnya wibawa perempuan pada zaman itu untuk tidak menjadi batu sandungan dalam persekutuan, sehingga perempuan harus menutup kepalanya Ketika masuk ke dalam persekutuan.¹⁰¹

Paulus memberi penegasan bahwa perempuan menyinarkan kemuliaan laki-laki untuk memberi arti bahwa laki-laki yang diciptakan menurut gambar Allah maka perempuan juga adalah gambar dan rupa Allah sebab perempuan berasal dari tulang rusuk laki-laki. Selain itu, Paulus juga menekankan bahwa laki-laki dan perempuan adalah dua insan yang saling bergantung, saling melengkapi, saling membutuhkan satu sama lain. Dan ini seperti memberi indikasi kuat bahwa status laki-laki dan perempuan adalah sama. Laki-laki tidak lebih tinggi dari perempuan meskipun laki-laki disebut kepala dan perempuan tidak lebih rendah dari laki-laki meskipun ia diambil dari tulang rusuk laki-laki.¹⁰²

¹⁰¹Daniel E. Bornstein, *A People's History of Christianity: Medieval Christianity* (Minneapolis: Fortress Press, 2009). h. 174.

¹⁰²Daniel E. Bornstein, *A People's History of Christianity*...h. 174.